

## PERSEPSI MAHASISWA CALON GURU SEBAGAI PELAKU USAHA DALAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI

Titis Angaa Rini<sup>1</sup>, Zahirotus Syarifah Putri<sup>2</sup>, Dinik Hanisvana<sup>3</sup>, Annisa Anggun Luqmana<sup>4</sup>  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia  
e-mail: \*angga.rini.fip@um.ac.id

### ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi ditujukan untuk pengenalan dan pengembangan usaha mahasiswa. Penelitian dilakukan untuk menggali persepsi mahasiswa calon guru terhadap perilaku usaha dalam pengembangan kewirausahaan pendidikan. Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan penggalan data melalui kuesioner dan dokumentasi untuk pendukungnya. Penelitian diawali dengan kajian pustaka yang digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian untuk digunakan dalam penggalan data yang kemudian dilanjutkan di tahap akhir untuk pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki persepsi yang baik (84,5%) dalam minat usaha, kegigihan dan daya juang, strategi usaha, dan profesinya sebagai guru yang berwirausaha atau *teacherpreneur*. Persepsi yang baik ini diyakini memberikan afirmasi positif untuk mendukung perilaku usaha yang lebih baik khususnya di era revolusi industri ini. Untuk itu melalui penggalan persepsi ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kewirausahaan melalui *edupreneurship* di perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** *Persepsi; Mahasiswa Calon Guru; Kewirausahaan Pendidikan*

### ABSTRACT

Edupreneurship in higher education is aimed at introducing and developing student entrepreneurship. This research explored student teachers' perceptions of business behaviour in implementing edupreneurship. The study uses quantitative descriptive methods by extracting data through questionnaires and supporting documentation. This research began with a literature review, which was used as a basis for preparing research instruments for data mining, which was then continued in the final stage for data processing and concluding. The research results show prospective teacher students have a good perception (84.5%) of business interests, persistence and fighting power, business strategies, and their profession as entrepreneurial teachers or teacherpreneurs. This good perception is believed to provide positive affirmation to support better business behaviour, especially in the era of the Industrial Revolution. This perception can be a reference in developing entrepreneurship through entrepreneurship in higher education.

**Keywords:** *Perception; Prospective Teacher Students; Edupreneurship*

### PENDAHULUAN

*Edupreneurship* atau pendidikan kewirausahaan menempati salah satu trend pendidikan di era revolusi industri 4.0 ini. Pada dasarnya, wirausaha dan pendidikan sendiri memiliki koneksi erat dalam kemajuan peradaban manusia dari waktu ke waktu. *Edupreneurship* sendiri banyak di istilah dalam berbagai perspektif misalnya sebagai praktik usaha di bidang pendidikan atau praktik usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk pribadi maupun lembaga pendidikan tertentu (Sunday Olawale Olaniran, Juliet Perumal, 2021). Terlebih lagi di era revolusi industri ini dimana berbagai kegiatan usaha berkembang dengan pesat melalui pemanfaatan teknologi atau machine learning (Janiesch et al., 2021). Pada kondisi ini, *edupreneurship* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran ekonomi di Indonesia melalui pendidikan agar

mampu bersaing dan mengikuti perkembangan dunia (Nurjaya et al., 2020).

*Edupreneurship* dapat diuraikan sebagai usaha kreatif atau inovatif dari pendidik atau bidang pendidikan dengan melihat atau menciptakan peluang dan merealisasikannya menjadi sebuah usaha yang memiliki nilai tambah (ekonomi, sosial, dan lainnya) (Pelipa & Marganingsih, 2019). Sebagai usaha kreatif dan inovatif, *edupreneurship* hendaknya memperhatikan sumber daya yang ada, kapasitas yang dimiliki, dan peluang yang ada untuk melakukan sebuah transformasi sehingga dapat menstimulasi keuntungan finansial maupun keunggulan lembaga pendidikan (Muthmainnah et al., 2022). Merujuk pada kondisi ini, pelaksanaan *edupreneurship* bagi mahasiswa menjadi peluang dan juga tantangan bagi lembaga untuk memastikan keberlangungannya dalam

koridor yang tepat dan berdampak positif untuk peningkatan mutu lembaga.

Pada penerapannya, *edupreneurship* yang dijalankan oleh mahasiswa tetap dalam pengawasan fasilitator pendamping dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut. Pertama, usaha dijalankan dengan prinsip *going concern* (berkesinambungan tanpa ada pembubaran kecuali ada peristiwa tertentu yang melatarbelakangi (Krishnan & Wang, 2015). Kedua, inovasi usaha terpadu dengan menawarkan barang/jasa yang berbeda atau memiliki ciri khas masing-masing untuk menjaga eksistensi usaha satu sama lain. Ketiga, membangun kesepakatan ide usaha dengan plotting yang jelas, amanah, dan memperhatikan keamanan. Keempat, pelaporan terjadwal dengan menerapkan prinsip konsistensi dan pengakuan penuh misalnya melalui pelaporan hasil (Ananda & Mukhadis, 2016).

Keempat prinsip inilah yang hendaknya harus diinternalisasikan dalam cara berpikir dan diterapkan mahasiswa dalam berwirausaha, salah satunya melalui persepsi yang positif. Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi atau cara pandang individu terhadap pengalaman dan pemaknaan terhadap sensory stimuli seperti objek, aktifitas, atau peristiwa tertentu (Simbolon, 2007). Persepsi tidak hanya membangun cara pandang, namun persepsi memiliki keterkaitan dengan action atau perilaku yang akan dilakukan individu,

konteks ini adalah tentang perilaku berwirausaha. Persepsi positif tentang berwirausaha akan memberikan dampak positif terhadap perilaku usaha dalam *edupreneurship* pada mahasiswa khususnya secara internal dalam bentuk motivasi (Succi & Canovi, 2020).

Berkaitan dengan persepsi dalam berwirausahaan, pada penelitian ini akan digali tentang persepsi mahasiswa Prodi S1 PGSD Universitas Negeri Malang yang memiliki usaha atau sebagai pelaku usaha dan aktif terlibat kegiatan pendidikan kewirausahaan sebagai subjek penelitian ini. Pemilihan ini didasari oleh temuan terkait kurangnya partisipasi mahasiswa yang memiliki usaha dalam

kegiatan kewirausahaan yang kontras dengan fasilitasi pengembangan kewirausahaan yang disediakan. Pengembangan kewirausahaan yang dimaksudkan adalah kegiatan dan program kewirausahaan di internal maupun eksternal perguruan tinggi. Digalinya persepsi dalam pengembangan kewirausahaan ini akan mencakup indikator minat usaha, kegigihan dan daya juang, strategi usaha, serta tentang *teacherpreneur* mengingat mahasiswa disini adalah para calon guru yang notabene memiliki pengalaman dalam berwirausaha (Darwish, 2019; Shelton et al., 2021; Sunday Olawale Olaniran, Juliet Perumal, 2021). Temuan penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana cara pandang mahasiswa tersebut dalam berwirausaha sebagai pijakan dalam optimalisasi pengembangan kewirausahaan dalam *edupreneurship* kedepannya.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggali persepsi mahasiswa calon guru tentang pengembangan kewirausahaan dalam *edupreneurship*. Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa Prodi S1 PGSD, Universitas Negeri Malang yang aktif terlibat dalam pengembangan kewirausahaan. Data penelitian digali utamanya dengan kuesioner dan dilengkapi dengan dokumentasi untuk mendukung pengumpulan data. Prosedur penelitian yang ditempuh diuraikan sebagai berikut.

Pertama, dilakukan kajian pustaka terkait persepsi mahasiswa dan perilaku usaha. Kedua, disusunnya instrumen penelitian sesuai kajian yang dilakukan berupa lembar kuesioner untuk penjangkauan data mahasiswa dan penggalan data untuk persepsi dan perilaku usaha. Kuesioner yang digunakan mengacu pada indikator persepsi dalam kewirausahaan yang dirincikan pada Tabel 1. Ketiga, dilakukan pengumpulan data dan analisis hasilnya secara deskriptif kuantitatif dengan kualifikasi pada Tabel 2 untuk kategorisasinya. Keempat, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan hasil tentang persepsi mahasiswa terhadap perilaku usaha.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Minat usaha	Menggali data tentang persepsi terhadap kecenderungan anggapan diri mahasiswa untuk terlibat dalam usaha yang disertai kesadaran diri dalam mengelola dan mengembangkan dalam usaha tersebut.
2.	Kegigihan dan daya juang	Menggali data tentang persepsi dalam kesiapan, ketangguhan, kemampuan, dan upaya mahasiswa dalam melakukan dan menanggung resiko untuk mencapai tujuan dari usaha yang ditargetkan
3.	Strategi usaha	Menggali data persepsi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan usaha yang dijalankan dalam jangka pendek dan panjang untuk mencapai target usaha

No.	Indikator	Deskriptor
4.	<i>Teacherpreneur</i>	Menggali persepsi mahasiswa yang berwirausaha dengan perannya sebagai calon guru ke depannya.

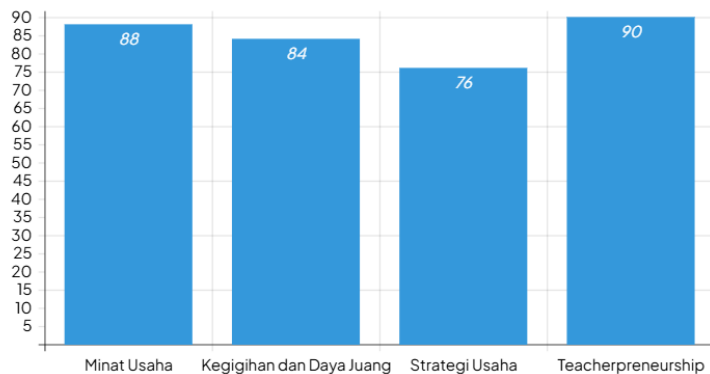
**Tabel 2. Kriteria Kualifikasi**

Skala	Persentase	Kualifikasi
5	90-100	sangat baik
4	80-89	Baik
3	70-79	cukup baik
2	60-69	kurang baik
1	<60	tidak baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini persepsi digali pada sekelompok mahasiswa Prodi S1 PGSD, Universitas Negeri Malang, yang memiliki produk usaha dan tergabung dalam *edupreneur center* yang ditunjukkan pada Gambar 1 dengan kriteria (a) usaha yang dikembangkan merupakan produksi mahasiswa sendiri, (b) usaha telah berjalan namun dalam

lingkup kecil misalnya ketika ada event tertentu saja, dan (c) usaha telah memiliki media sosial untuk pemasaran dan pemesanan. Kriteria ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah terkait persepsi mahasiswa terhadap perilaku usaha yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan kewirausahaan dalam *edupreneurship*.



Gambar 1. Persepsi Mahasiswa dalam Perilaku Usaha

Dari subyek yang ditentukan, digali data tentang persepsi mahasiswa dalam perilaku usaha melalui kuesioner dengan hasil disajikan pada Gambar 2. Dari hasil penggalan ini ditunjukkan mahasiswa juga memiliki persepsi yang baik dalam perilaku usaha dengan rata-rata nilai sebesar 84,5 dengan kualifikasi baik pada segi minat, kegigihan dan daya juang, strategi, dan persepsinya tentang *techepreneur* dalam usaha.

Berjalannya usaha sendiri juga harus didukung dengan persepsi positif dari pelaku usaha atau dalam kegiatan ini adalah mahasiswa untuk membangun mental usaha yang kuat. Sejumlah penelitian telah merumuskan karakteristik dari minta usaha ini diantaranya gender, usia, latar belakang keluarga yang berwirausaha, lingkungan sekitarnya, efikasi diri, dan toleransi risiko (Akter & Iqbal, 2022). Pada hasil kajian literatur lainnya juga dirumuskan bahwa dalam membangun kewirausahaan hendaknya pelaku

usaha memiliki pengendalian diri, perencanaan dan tujuan yang spesifik, berani mengambil resiko, memiliki kemampuan inovasi, konsisten dan merefleksi diri, serta memiliki interpersonal yang baik (Casanovas et al., 2022).

**Tabel 3. Persepsi terhadap Minat Usaha**

No.	Indikator	Persentase	Kualifikasi
1.	Kepercayaan diri dalam usaha	86	Baik
2.	Keinginan untuk mencoba hal baru dalam usaha	95	Sangat baik
3.	Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan usaha	86	Baik
4.	Keinginan memiliki usaha yang berbeda	87	Baik
5.	Keinginan pengembangan usaha	84	Baik

Pada indikator minat usaha, mahasiswa memiliki persepsi yang baik (88%). Persepsi ini digali berdasarkan lima indikator dengan rincian perolehan skor tiap indikatornya pada Tabel 3. Persepsi terhadap minat usaha sendiri dideskripsikan sebagai kesadaran akan keinginan dan kesenangan sebagai pelaku usaha khususnya secara internal, misalnya dalam motivasi intrinsik yang lebih dominan dibanding dengan eksternalnya (Wahyudi et al., 2021). Pada penelitian ini ditunjukkan dalam indikator yang dirumuskan berdasarkan kepercayaan diri sebagai afirmasi positif, keinginan untuk meningkatkan skill usaha seperti eksplorasi hal-hal baru, pengembangan diri dan usaha (Zulfickar & Sobandi, 2020). Dari hasil penggalan data ini, diperoleh pada poin keinginan dalam mencoba hal baru menjadi indikator dengan persentase tertinggi yang menunjukkan mahasiswa memiliki dorongan untuk berinovasi dan berkreasi yang merupakan dasar-dasar dalam berwirausaha.

**Tabel 4. Persepsi terhadap Kegigihan dan Daya Juang**

No	Indikator	Persentase	Kualifikasi
1.	Kepemilikan usaha sendiri	83	Baik
2.	Kesiapan dalam usaha	80	Baik
3.	Keyakinan keberhasilan usaha	86	Baik
4.	Etos kerja dalam usaha	85	Baik
5.	Perbaikan dan penyempurnaan usaha	84	Baik

Berikutnya, mahasiswa juga memiliki persepsi yang baik dalam kegigihan dan daya juangnya untuk berwirausaha (84%). Kegigihan dan daya juang yang dimaksudkan utamanya mengarah pada persepsi yang dimiliki mahasiswa sebagai afirmasi positif terhadap keyakinannya akan keberhasilan usaha (Anwar, 2021). Pada praktiknya dalam pendidikan kewirausahaan telah disebutkan sebelumnya bahwa pembentukan mental usaha menjadi capaian pembelajaran utama yang hendak dicapai. Mental usaha ini khususnya berkaitan dengan kesiapan dan etos kerja yang dimiliki pelaku usaha sehingga memiliki daya juang dalam mempertahankan, memperbaiki, hingga menyempurnakan usaha yang dimiliki (Arief, 2020). Ini juga menjadi rasionalisasi bahwa dalam pendidikannya, kewirausahaan lebih dominan praktik dibanding teoritisnya. Secara rinci indikator dan hasil pengukuran akan persepsi mahasiswa

terhadap kegigihan dan daya juang usaha yang dimiliki diuraikan pada Tabel 4.

Strategi dalam usaha juga dipersepsikan dengan baik oleh peserta meskipun indikator ini menjadi indikator dengan skor lebih kecil dibanding penilaian pada indikator lainnya. Strategi usaha yang dimaksudkan sendiri meliputi analisis pasar, produksi, pemasaran dan hal-hal lain terkait pengembangan usaha (Rosyadi, 2014). Dibanding kriteria lainnya, strategi usaha dipersepsikan paling rendah oleh mahasiswa khususnya dalam evaluasi proses maupun hasil yang disajikan di Tabel 5. Nyatanya, mahasiswa yang melakukan usaha sambil kuliah tentunya juga memiliki tantangan tersendiri. Inilah mengapa di perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan mendapatkan ruang khusus dalam fasilitasi sarpras maupun programnya (Khoiron, 2021). Relevan dengan kebutuhan di era industrialisasi dalam hal kemandirian finansial dan pekerjaan yang layak sehingga persepsi akan pentingnya strategi usaha juga harus dibangun. Persepsi yang baik akan mendorong mahasiswa sebagai pelaku usaha untuk melakukan pengembangan diri mengingat strategi usaha ini juga membutuhkan penguasaan teori dan pengalaman praktik kewirausahaan yang baik.

**Tabel 5. Persepsi terhadap Strategi Usaha**

No.	Indikator	Persentase	Kualifikasi
1.	Management usaha	78	Cukup baik
2.	Analisis peluang bisnis	75	Cukup baik
3.	Kerjasama/mitra usaha	75	Cukup baik
4.	Branding dan pemasaran produk	80	Baik
5.	Evaluasi proses dan hasil usaha	74	Cukup baik

Terakhir, sesuai konteks penelitian ini maka digali persepsi tentang teacherpreneur dari mahasiswa calon guru dengan perolehan hasil baik yang diuraikan pada Tabel 6. Pada kriteria ini digali persepsi mahasiswa tentang profesi guru yang berwirausaha dengan hasil paling tinggi adalah persepsi terhadap pentingnya usaha di abad 21 ini. Kesadaran akan pentingnya kewirausahaan inilah yang mendasari kewirausahaan juga terus berkembang sesuai sasarannya, misalnya konsep teacherpreneur yakni pelaku usaha yang berasal dari bidang pendidikan seperti guru maupun praktisi pendidikan (Shelton et al., 2021). Mahasiswa peserta yang terlibat dalam kegiatan ini notabene merupakan mahasiswa jurusan keguruan atau calon guru sehingga konsep teacherpreneur lebih spesifik berkaitan dengan karirnya di masa depan (Kusumaningtyas & Sulistiyansih, 2022).

Merujuk dari konsep tersebut, juga diperoleh pernyataan mahasiswa dalam kuesioner secara tertulis dengan hasil beberapa kutipan sebagai berikut.

**Tabel 6. Persepsi terhadap Teacherpreneur**

No.	Indikator	Persentase	Kualifikasi
1.	Profesi guru masa kini	85	Baik
2.	Pentingnya usaha di abad 21	100	Sangat baik
3.	Peran guru dalam berwirausaha	85	Baik

*“Membangun usaha di abad 21 sangat penting karena memberikan jaminan hidup dan finansial yang lebih baik sehingga tidak mengandalkan perusahaan orang lain sudah jamannya sebagai generasi muda yang bersahabat dengan teknologi mampu memanfaatkan peluang untuk membangun usaha sendiri.”*

*“Karena pada abad 21 ini penting untuk mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha dan juga melatih kemampuan bersaing dalam berwirausaha. Dengan membangun usaha kita dapat menghasilkan income tambahan dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan.”*

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran akan perilaku usaha dalam pelaksanaan *edupreneurship* yang ditunjukkan dengan persepsi positif yang dimiliki. Persepsi yang positif akan menstimulasi karakter-karakter positif sehingga mental usaha terbentuk agar tidak takut untuk gagal atau putus asa (Simbolon, 2007). Sebagai calon guru, mahasiswa menyadari bahwa memiliki usaha dapat menjadi pekerjaan kedua untuk mendukung karirnya sebagai pendidik dan pengajar mengingat perekrutan guru juga memiliki daya saing tinggi di Indonesia. Diantara berbagai peran inilah mengapa *edupreneurship* dilaksanakan untuk memupuk kegigihan, daya juang, dan strategi usaha penting dimiliki mahasiswa sebagai pelaku usaha atau calonnya (Kusumaningtyas & Sulistyaningsih, 2022). Perilaku usaha akan menjadi afirmasi positif dalam pengembangan kewirausahaan sebagai goal dalam penyelenggaraan *edupreneurship* sendiri (Muthmainnah et al., 2022). Untuk itu, hendaknya pengembangan kewirausahaan dalam *edupreneurship* perlu dilaksanakan secara berkelanjutan di jenjang perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa calon guru sebagai subyek dalam penelitian ini memiliki persepsi yang baik (84,5%) terhadap perilaku usaha dalam pengembangan kewirausahaan untuk *edupreneurship*. Persepsi terhadap perilaku usaha ini dirumuskan dalam empat kriteria sebagai berikut. Pertama persepsi terhadap minat usaha dengan kualifikasi baik (88%) meliputi kepercayaan diri dalam usaha, keinginan mencoba hal baru, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan usaha, keinginan memiliki usaha yang berbeda, dan keinginan pengembangan usaha. Kedua, persepsi terhadap kegigihan dan daya juang dengan kualifikasi baik (85%) meliputi kepemilikan usaha sendiri, kesiapan dalam usaha, keyakinan akan keberhasilan usaha, etos kerja dalam usaha, serta perbaikan dan penyempurnaan usaha. Ketiga, strategi usaha dengan kualifikasi cukup baik (76%) mencakup management usaha, analisis peluang bisnis, kerjasama/mitra usaha, branding dan pemasaran produk, serta evaluasi proses dan hasil usaha. Keempat, *teacherpreneur* kegiatannya dalam berwirausaha dalam peran mahasiswa sebagai calon guru dengan kualifikasi sangat baik (90%) mencakup profesi guru masa kini, pentingnya usaha, dan peran guru dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan peluang akan pengembangan kewirausahaan mahasiswa calon guru dengan lebih baik melalui pelaksanaan *edupreneurship* khususnya dalam implementasi perilaku usaha yang dipersepsi dengan baik dalam pengalaman praktik kewirausahaan yang lebih nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akter, B., & Iqbal, M. (2022). A.(2022): The Impact of Entrepreneurial Skills, Entrepreneurship Education Support Programs and Environmental Factors on Entrepreneurial Behavior: A Structural Equation Modelling Approach. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 18(2), 275–304. <https://doi.org/10.47556/J.WJEMSD.18.2.2022.6>
- Ananda, A. F., & Mukhadis, A. (2016). *Production unit as edupreneurship, cooperation business and industrial world with the school for the development of vocational student entrepreneurship mindset*. 030048. <https://doi.org/10.1063/1.4965782>

- Anwar, S. (2021). Student Services Center (SSC): Upaya pembinaan prestasi, karir, dan kewirausahaan bagi mahasiswa melalui community based participatory research. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.53088/penamas.v1i1.73>
- Arief, F. (2020). Implementasi Keterampilan Kewirausahaan Sebagai Media Character Building pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 1(1), 13–23.
- Casanovas, L. V., Vicens, G. R., Canals, C. S., & Serra, L. (2022). Entrepreneurial skills in university degrees. *Intangible Capital*, 18(2), 182–194. <https://doi.org/10.3926/ic.1542>
- Darwish, H. (2019). Open educational resources (OER) Edupreneurship business models for different stakeholders. *Education and Information Technologies*, 24(6), 3855–3886. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09962-8>
- Janiesch, C., Zschech, P., & Heinrich, K. (2021). Machine learning and deep learning. *Electronic Markets*, 31(3), 685–695. <https://doi.org/10.1007/s12525-021-00475-2>
- Khoiron, A. M. (2021). Strategi Pengembangan Wirausaha Mandiri Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 125–134. <https://doi.org/10.26740/ja.v6n2.p125-134>
- Krishnan, G. V., & Wang, C. (2015). The Relation between Managerial Ability and Audit Fees and Going Concern Opinions. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 34(3), 139–160. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50985>
- Kusumaningtyas, E. D., & Sulistyaningsih, E. F. (2022). Teacherpreneur Implementation Seen from the Perceptions of Vocational High School Teachers in the 21st Era: Array. *Literasi Nusantara*, 3(1), 34–44.
- Muthmainnah, M., Al Yakin, A., Massyat, M., Lulaj, E., & Bayram, G. E. (2022). Developing Students' Life Skills through Edupreneurship in the Digital Era. In S. Grima, E. Özen, & H. Boz (Eds.), *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis* (pp. 169–190). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1569-37592022000109A011>
- Nurjaya, N., Sobarna, A., Affandi, A., Erlangga, H., & Sarwani, S. (2020). Edupreneurship management in shaping the nation's character. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 198. <https://doi.org/10.29210/151200>
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2019). Pengaruh Edupreneurship Dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.422>
- Rosyadi, I. (2014). Strategi pengembangan usaha mikro milik mahasiswa. *BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 111–122.
- Shelton, C., Geiger, T., & Archambault, L. (2021). Becoming a better teacher through online teacherpreneurship? Factors influencing online teacherpreneurs' perceived gains in teaching practice. *The Elementary School Journal*, 122(1), 8–25. <https://doi.org/10.1086/715521>
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52–66.
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- Sunday Olawale Olaniran, Juliet Perumal. (2021). *Edupreneurship: Preparing Young Education Graduates Beyond The Classroom Teaching*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5234011>
- Wahyudi, W., Sugiarti, E., Mukrodi, M., Salam, R., & Anwar, S. (2021). Membangun Minat Berwirausaha Melalui Kegiatan Learning, Sharing & Practice. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.214>
- Zulfickar, R., & Sobandi, A. (2020). Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 3(1), 127–139. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.51>